

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 27 MEDAN

Abdul Fattah Nasution¹, Cyndi Aulia Pangolongan Hrp², Nur Atiah Nasution³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : - abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, cyndiauliapangolonganhrp@gmail.com²,
atiahnasution20@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan. Profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sangat vital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial melalui perencanaan program pengembangan guru, pelaksanaan pelatihan dan kegiatan MGMP, serta pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Strategi-strategi ini terbukti mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, baik dalam penguasaan materi, metode pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan manajerial yang efektif dalam menciptakan guru yang profesional dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan Dan Pelatihan

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam menjamin mutu pendidikan. Guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan di satuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program pengembangan guru, termasuk pelatihan, workshop, serta kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Secara umum, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin guru dan staf untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk perannya adalah kemampuan dalam menyampaikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi program sekolah secara efektif kepada seluruh guru dan staf. Melalui komunikasi yang baik dan kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru, berbagai upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan secara terencana. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan program secara kolektif, pemberian tugas yang sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, serta pemberian bantuan dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan dukungan dan arahan kepada guru yang mengalami kesulitan agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan peran kepala sekolah, seperti: 1) Kurangnya motivasi yang diberikan kepada guru, sehingga berdampak pada rendahnya peningkatan profesionalisme mereka; 2) Rendahnya efektivitas kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, dan strategi sekolah kepada seluruh guru; 3) Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan tugas yang diemban akibat lemahnya pengorganisasian; dan 4) Masih adanya guru yang dinilai kurang kompeten dalam melaksanakan tugas secara profesional.

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 27 Medan. Kompetensi manajerial meliputi kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pendidikan. Dengan kompetensi tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional, baik dari segi kemampuan mengajar maupun sikap dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian kompetensi

Kompetensi dalam konteks pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002, merujuk pada seperangkat tindakan yang dilakukan secara cerdas dan bertanggung jawab, yang harus dimiliki individu dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya (Kunandar, 2011).

Secara umum, kompetensi dapat dipahami sebagai bentuk kemampuan atau kecakapan yang mencerminkan perilaku logis dalam mencapai tujuan tertentu, selaras dengan situasi dan tuntutan yang ada. Dalam profesi guru, kompetensi ini menjadi landasan utama yang menunjukkan sejauh mana pendidik memiliki kapasitas profesional di bidang pembelajaran. Istilah “kompetensi” juga sering dipahami sebagai kesesuaian atau kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan secara efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Mcleod dalam Suyanto & Jihad (2013), bahwa “competence means fitness or ability.”

Kompetensi guru mencakup seperangkat kemampuan penting yang wajib dimiliki untuk dapat menjalankan fungsi pembelajaran secara maksimal. Hal ini meliputi dimensi intelektual, fisik, kepribadian, dan sosial, yang semuanya harus hadir secara terpadu dalam diri seorang pendidik (Kunandar, 2011). Seorang guru dianggap kompeten apabila mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak bagi siswa.

Lebih lanjut, kompetensi guru mencerminkan suatu deskripsi tentang bagaimana seseorang dapat melaksanakan tugasnya secara konkret dalam dunia kerja, yang tampak dari perilaku, tindakan, serta hasil kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi merupakan representasi dari apa yang dilakukan guru dalam kegiatan mengajar (Mogvist dalam Suyanto & Jihad, 2013).

Profesionalisme dalam dunia pendidikan ditunjukkan oleh guru yang memenuhi standar kompetensi yang diperlukan untuk mendidik dan mengajar. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan pribadi, dan kemampuan interpersonal yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru profesional harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif, menyampaikan materi dengan jelas, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta menjadi teladan dalam etika dan integritas. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan guna menyesuaikan diri dengan dinamika dan kebutuhan pendidikan masa kini.

B. Pengertian manajerial

Istilah manajerial merujuk pada kemampuan atau keahlian dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang tersedia—baik manusia, material, maupun finansial—agar dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), kemampuan manajerial mencakup proses mengkoordinasi aktivitas kerja agar berjalan secara efisien dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Kemampuan ini penting bagi setiap pemimpin organisasi dalam mengatur strategi dan sumber daya demi hasil yang maksimal.

Sementara itu, dalam perspektif pendidikan, Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial seorang kepala sekolah mencakup keahlian dalam menyusun rencana, mengelola program, mengorganisasi sumber daya sekolah, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Jurnal yang ditulis oleh Suwanto (2020) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan menyebutkan bahwa kemampuan manajerial menjadi penentu dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seorang pemimpin yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

Manajemen pada dasarnya merupakan proses mengatur dan mengelola berbagai sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kepemimpinan, kemampuan manajerial mengacu pada keterampilan seorang pemimpin dalam merencanakan, mengorganisasi, mengambil keputusan, dan mengarahkan aktivitas kerja agar berjalan optimal. Manajerial juga mencakup kemampuan dalam mengevaluasi alternatif solusi yang efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial yang kuat, agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta mampu membawa tim menuju pencapaian tujuan bersama.

C. Kepala Sekolah sebagai manajer

Manajemen secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, serta pengendalian terhadap upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi guna memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal demi tercapainya tujuan bersama. Proses ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berkesinambungan dan saling berkaitan, yang memerlukan kecakapan dan keahlian seorang manajer dalam menyinergikan berbagai unsur dalam organisasi.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai manajer dituntut untuk memiliki strategi efektif dalam memberdayakan tenaga kependidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan kolaboratif, pemberian ruang bagi pengembangan profesional, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan yang mendukung pencapaian program sekolah.

Tiga aspek utama yang dapat disimpulkan dari pemahaman ini adalah: (1) manajemen sebagai proses dinamis dan sistematis, (2) pentingnya pemanfaatan seluruh potensi sumber daya organisasi, dan (3) orientasi terhadap pencapaian tujuan institusional secara efektif dan efisien.

Menurut Gorton dan Alston, manajer merupakan individu yang mampu menjalankan tugas-tugas secara benar dan sesuai prosedur, sementara pemimpin adalah mereka yang mampu mengambil keputusan yang tepat demi mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, manajer yang baik tidak hanya mengelola pekerjaan rutin sehari-hari secara efisien, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengarahkan visi dan strategi yang relevan bagi pengembangan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin institusi, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kepemimpinan manajerial yang dimiliki kepala sekolah sangat menentukan arah dan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

Dalam perspektif manajerial, kepemimpinan kepala sekolah mencakup fungsi-fungsi dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah. Fungsi ini harus dilaksanakan dengan optimal melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus menjalankan prinsip-prinsip manajerial yang terdiri dari empat komponen utama yang dikenal dengan singkatan POAC, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Melalui penerapan keempat fungsi ini secara konsisten, kepala sekolah dapat menciptakan tata kelola sekolah yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

D. Pengertian profesionalisme guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh individu dengan keahlian khusus, yang dijalankan secara berkelanjutan sebagai sumber penghasilan, dan harus memenuhi standar kualitas tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dalam bidang pendidikan tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga pemenuhan terhadap norma dan standar yang berlaku.

Istilah profesionalisme sendiri berasal dari kata “professionalism” dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada sikap, komitmen, dan tanggung jawab individu dalam menjalankan tugas sesuai dengan kompetensi profesinya. Profesionalisme mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kemampuan diri serta menerapkan strategi kerja yang tepat guna mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan pekerjaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme didefinisikan sebagai mutu, kualitas, dan perilaku yang menjadi ciri khas dari suatu profesi. Oleh karena itu, sikap profesional menuntut seseorang untuk memiliki keahlian di bidangnya serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan pemahaman tersebut, profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai kemampuan dan komitmen seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang profesional mampu mendidik dengan sepenuh hati, membentuk karakter peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 27 Medan. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan beberapa staf administrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan yang beralamat di Jalan Pancing Pasar IV No. 2. Lokasi sekolah ini mudah diakses karena terletak di tepi jalan raya, sehingga sesuai dengan sasaran penelitian. Peneliti merencanakan proses observasi dan pengumpulan data selama kurang lebih satu bulan untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan

profesionalisme guru. Adapun yang menjadi subjek penelitian meliputi kepala sekolah, para guru, dan staf yang bertugas di SMP Negeri 27 Medan.

Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berorientasi pada pendekatan interpretatif dan digunakan untuk menggali fenomena dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara terpadu (triangulasi). Data yang dihimpun umumnya bersifat deskriptif kualitatif dan dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan informan, serta analisis dokumen seperti rencana kerja sekolah dan catatan evaluasi kinerja guru. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan bahwa guru-guru telah menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pemanfaatan media infokus, serta kemampuan guru dalam menguasai materi, menjadi indikator penting profesionalitas tersebut. Guru tidak terpaku pada metode satu arah, tetapi juga berusaha menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan evaluasi secara berkala, dan membantu mengatasi hambatan belajar siswa.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa meskipun para guru telah menunjukkan sikap profesional, peningkatan kompetensi tetap diperlukan. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan maupun oleh dinas pendidikan, untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi standar akademik, kompetensi, serta menunjukkan kinerja optimal dalam tugas sehari-hari.

Profesionalisme merupakan tuntutan yang harus dimiliki setiap guru. Tanpa penguasaan materi, kemampuan pedagogik, serta sikap yang bijak dalam menghadapi permasalahan siswa, maka mustahil proses pendidikan dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah hal mendasar dalam menciptakan generasi berkualitas.

Kompetensi profesional guru sangat penting dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan gaya belajar peserta didik menjadi elemen utama dari kompetensi tersebut. Dalam konteks ini, kompetensi guru merujuk pada kemampuan dan wewenang dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan menunjukkan peran manajerial yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam perencanaan, kepala sekolah menyusun strategi yang relevan dengan kebutuhan guru, melakukan komunikasi terbuka, dan merancang pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi. Setelah pelatihan, kepala sekolah melakukan supervisi dan memberikan masukan konstruktif untuk penyempurnaan praktik mengajar.

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer tercermin dalam kegiatan supervisi yang bertujuan menilai pelaksanaan tugas guru dan mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Jika ditemukan hambatan dalam pelaksanaan tugas, kepala sekolah akan menginisiasi pelatihan atau diskusi untuk mencari solusi bersama.

Menurut para ahli, kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan teknis dalam menjalankan fungsi-fungsi fundamental manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah harus mampu merancang program kerja, memimpin guru dan staf, serta mengelola sumber daya secara efektif.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru mencakup perencanaan yang partisipatif, pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan sarana pembelajaran yang memadai dan mendorong kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pendidikan.

Dalam menjalankan peran sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memberdayakan tenaga pendidik secara optimal melalui pendekatan kolaboratif, memberikan ruang pengembangan profesi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam program sekolah. Ketiga elemen utama yang harus diperhatikan dalam kepemimpinan manajerial adalah proses, pendayagunaan sumber daya, dan pencapaian tujuan organisasi secara terpadu.

KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi yang sistematis, kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Diperlukan kesinambungan program dan peningkatan kapasitas kepala sekolah agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 27 Medan telah menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas mengajar. Profesionalisme ini tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penguasaan materi ajar, penyesuaian materi dengan kondisi peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Para guru tidak hanya mengandalkan metode satu arah, tetapi juga aktif membantu siswa mengatasi hambatan belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan kompetensi guru. Guru diharapkan lebih proaktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pengembangan profesional mereka. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari pemenuhan standar akademik, pedagogik, dan sikap etis dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan sangat penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah di SMP Negeri 27 Medan telah menunjukkan kepemimpinan manajerial yang efektif melalui penyusunan strategi pengembangan guru, penyelenggaraan pelatihan, supervisi konstruktif, dan komunikasi terbuka. Kepala sekolah juga berperan dalam merancang program kerja yang partisipatif, menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, serta mendorong kolaborasi antar guru.

Secara keseluruhan, peningkatan profesionalisme guru di sekolah ini tidak terlepas dari sinergi antara kompetensi individu guru dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan antara keduanya menjadi kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, H. (2017). *Manajemen Pendidikan: Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulk, G. (2010). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kunandar. (2011). **Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suyanto, M., & Jihad, A. (2013). **Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global**. Jakarta: Erlangga.
- Sudrajat, & Suwaji. (2018). **Buku Ajar Ekonomi Manajerial**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Danim, S., & Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2005). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Edisi V). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tilaar, H. A. R. (2002). **Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan**. Jakarta: Rineka Cipta.